

Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Karakter Siswa

Putri Deby Ramona¹, Dwi Noviani², Edi Sumanto³

¹Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (IAIQI) Indralaya Sumatera Selatan

e-mail Correspondent: putridebyramona04@gmail.com¹, dwi.noviani@iaiqi.ac.id², edisumanto44@gmail.com³

Received: 10-02-2025

Revised: 22-02-2025

Accepted: 15-04-2025

Info Artikel

Abstrak

Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan mengalami perubahan besar seiring dengan perkembangan teknologi di era digital. Mengembangkan metode pembelajaran penting untuk memastikan siswa mampu mengintegrasikan nilai-nilai Agama Islam ke dalam konteks kehidupan digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti dan mengembangkan metode pembelajaran inovatif dalam pendidikan agama Islam di era digital. Kami menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis perubahan perilaku siswa dan kebutuhan belajar dalam menghadapi tantangan zaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi seluler, platform online, dan multimedia interaktif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai etika dan moral Islam ke dalam desain pembelajaran digital. Dengan menggabungkan aspek Islam dengan teknologi, metode pembelajaran ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang Islam, namun juga mempersiapkan siswa menghadapi tantangan etika di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam di era digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendidik generasi yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga dibekali landasan moral yang kokoh sejalan dengan ajaran Islam.

Kata kunci : Pendidikan, Teknologi Digital

Abstract

Islamic Religious Education, which is an integral part of the education system, has undergone major changes along with the development of technology in the digital era. Developing learning methods is important to ensure that students are able to integrate Islamic values into the context of digital life. The purpose of this study is to research and develop innovative learning methods in Islamic Religious Education in the digital era. We use qualitative and quantitative research approaches to analyze changes in student behavior and learning needs in facing the challenges of the times. The results of this study indicate that technology-based approaches, such as the use of mobile applications, online platforms, and interactive multimedia, can increase student engagement and learning effectiveness. This study also highlights the

importance of integrating Islamic ethical and moral values into digital learning designs. By combining Islamic aspects with technology, this learning method not only provides a deep understanding of Islam but also prepares students to face ethical challenges in the digital era. The results of this study are expected to provide a positive contribution to the development of the curriculum and learning practices of Islamic Religious Education. Therefore, Islamic Religious Education in the digital era can be an effective means of educating a generation that is not only technically competent but also equipped with a solid moral foundation in line with Islamic teachings.

Keyword: *Education, Digital Technology*

Pendahuluan

Dunia pendidikan menjadi proses para siswa mukai masa belajarnya disekolah. Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu.¹ Pendidikan sebagai salah satu seperangkat untuk memenuhi rasa keingintahuan seseorang untuk belajar, berkreaitif dan menjadi siswa yang berkarakter. Maka pendidikan adalah usaha membangun karakter manusia yang diselenggarakan dengan rancangan, metode dan strategi yang menyesuaikan di lingkungan. Karakter yang dimiliki bangsa dikembangkan pada karakter tiap individu warganya, dengan demikian karakter dapat dikembangkan mulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Kata “character” berasal dari bahasa Yunani charassein, yang berarti to engrave (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Dengan maksud tersebut dapat diartikan ciri khas khusus dari setiap orang berbeda dengan karakter yang dimilikinya. Karakter sudah ada sejak manusia lahir dan dapat dikembangkan dengan salah satunya pendidikan karakter.²

Pendidikan karakter sangat penting untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, adil dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri untuk mencapai kesuksesan hidup. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pendidikan karakter dan akhlak mulia pembelajar secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.³ Di dalam sekolah pendidikan karakter yang siswa dapat terpengaruhi dari lingkungan sosial dan lingkungan budaya. Penanaman pendidikan karakter yang paling utama adalah dari rumah dan keluarga. Keluarga termasuk dari lembaga formal sedangkan lembaga informal salah satunya sekolah yang membentuk pendidikan karakter.

Pendidikan saat ini adanya salah satunya permasalahan karakter siswa. Karakter yang bermasalah pada siswa diantaranya penindasan sesama teman ucapan yang tidak sepatasnya, perilaku yang kurang baik hingga sulit mengikuti pelajaran di sekolah. Bentuk kemerosotan moral diantaranya bullying, tawuran, geng motor, pornografi narkoba dan seks bebas.⁴ Menurunnya

¹ Yayan Alpian. *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. Society, 2(1), 1–19. (2019). <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2>.

² Sari, A. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 3(02), h 249. (2017) <https://doi.org/10.32678/Tarbawi.V3i02.1952>

³ Uniga, M. R.-J. P., & 2017, Undefined. (N.D.). *Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. Journal.Uniga.Ac.Id. Retrieved October 18, 2021.

⁴ Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. *Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 6(2). (2016). 156–166. <https://doi.org/10.21831/Jpk.V6i2.12045>

Pendidikan karakter pada pembelajaran jarak jauh menjadi tantangan sebuah sekolah. Sekolah berupaya dengan memanfaatkan literasi digital dengan jaman yang serba canggih. Teknologi berkembang pesat bahkan siswa sekolah dasar sudah paham dengan teknologi. Penelitian ini mencoba mengoptimalkan menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital. Literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan karakter siswa. Literasi digital dan penanaman akhlak siswa dapat diintegrasikan untuk membantu anak-anak menghindari pengaruh buruk internet dan media digital. Literasi digital yang dibarengi pendidikan akhlak yang baik dapat membantu anak-anak memahami etika dalam berkomunikasi daring, menggunakan media sosial, dan berkolaborasi secara digital. Literasi digital mampu menjadi pendombrak dengan aplikasi-aplikasi yang terbuka lebar memudahkan siswa dan guru dalam jangkauannya.⁵

Berdasarkan data dari Kemdikbud memberikan penjelasan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literatur sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Berdasarkan uraian diatas, hal inilah yang akan dikaji studi pustaka bagaimana pendidikan karakter dapat menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital, serta apakah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mempengaruhi pendidikan karakter siswa? Sehingga melalui dari hasil studi pustaka dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi sebuah Lembaga Pendidikan baik dari formal dan non-formal dari menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka melalui literatur-literatur berupa jurnal, buku, serta artikel ilmiah sebagai objek utama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Penulis memilih metode kualitatif sebagai metode untuk penelitian karena penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya dan dapat dipercaya validitas dan reabilitasnya. Validitas data menggunakan triangulasi data yaitu dengan cara memeriksa kebenaran data dengan menggunakan perbandingan antara data dari sumber data yang satu dengan sumber data yang lain, sehingga keabsahan dan kebenaran data akan diuji oleh sumber data yang berbeda.

Data diperoleh dengan cara mencari jurnal, *e-book* dan skripsi melalui media elektronik (Internet). Melalui Google Cendikia atau Google Scholar di lakukan penelusuran dengan mencari kata kunci: Pendidikan, Literasi Digital, Karakter atau Pendidikan Karakter. Jurnal yang dipilih adalah jurnal yang di dalamnya berkaitan dengan kata kunci. Dari hasil penelusuran, peneliti memilih 20 jurnal yang kemudian dianalisis, diringkas dan diklasifikasikan. Sehingga memunculkan ide dan gagasan baru yang masih berhubungan dengan topik pembahasan. Penelitian dalam jurnal tersebut dilakukan guna mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan pendidikan karakter khususnya untuk anak-anak sekolah dasar dalam era globalisasi.

⁵ Kemdikbud. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah...* - Google Scholar. (N.D.). Retrieved October 18, 2021. (2016)

Hasil dan Pembahasan

A. Pendidikan Karakter

Salah satu media penghubung dalam membantu penyempurnaan karakter seseorang adalah pendidikan. Salah satu usaha baik yang diselenggarakan sekolah adalah dengan adanya pendidikan karakter, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan para calon generasi bangsa yang berbudi pekerti, peduli serta bertanggung jawab⁶. Karakter siswa adalah kumpulan sifat, sikap, nilai, dan kebiasaan yang terbentuk dalam diri siswa yang mencerminkan kepribadian mereka. Karakter ini mencakup aspek moral, etika, emosional, dan sosial yang berkembang melalui proses pendidikan, interaksi sosial, dan pengalaman hidup. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, empati, dan sikap positif lainnya. Pada siswa sekolah dasar pendidikan karakter merupakan tahapan yang penting dalam pelaksanaan pengembangan karakter siswa, bahkan dapat dikatakan pendidikan karakter ini merupakan hal yang mendasar bagi kesuksesan kemajuan karakter siswa.⁷

Pendidikan karakter merupakan salah satu proses mendidik seseorang agar memiliki nilai-nilai budi pekerti atau nilai moral yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Sehingga, pendidikan karakter merupakan sebuah urutan yang teratur untuk mengubah atau memperbaiki dan membangun nilai-nilai baik pada kepribadian siswa yang diselenggarakan oleh pihak penyelenggara pendidikan, lembaga pendidikan memegang kunci utama penanaman karakter dan akhlak peserta didik. Diajarkan tata krama, sopan santun, kejujuran, rasa tanggung jawab, integritas, disiplin, kerja keras dan sekaligus solidaritas. Kita berharap sekolah dan madrasah menjadi laboratorium karakter dan akhlak selain sebagai wadah bagi calon-calon penerus pemimpin bangsa dan negara Indonesia.⁸

Pendidikan karakter menurut John Dewey sebagaimana dikutip oleh Frank G. Goble pada tahun 1916, pernah berkata, “sudah merupakan hal lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah”. Istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Menurutnya, apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan personality, dan seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.⁹

Sependapat dengan pandangan sebelumnya mengenai pendidikan karakter bahwa menurut Omeri, pendidikan karakter merupakan sebuah metode menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang mencakup unsur pengetahuan, pemahaman dan tekad, serta usaha untuk menjalankan nilai-nilai tersebut, baik itu hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama makhluk serta lingkungan masyarakat, maupun kewarganegaraan. Sehingga,

⁶ Marhayani, D. A. *Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ips*. Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi, 5(2), h 67

⁷ Anderson Sari (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 3(02), 249.

⁸ Dalyono, B., & Enny Dwi Lestariningsih. (2017). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Bangun Rekaprima, 3(3), 33–42.

⁹ Mu'in, F. 2011. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media

sebuah bentuk pengaktualan dari nilai-nilai Pancasila adalah pembentukan karakter. Pendidikan karakter dianggap sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata.¹⁰ Melihat persoalan yang berkembang saat ini yang menjadi dasar dalam pendidikan karakter yang dapat dijadikan sebuah solusi untuk membenahi nilai budi pekerti didalam aktivitas siswa ketika menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara yang setiap harinya semakin meredup.

Terdapat penguatan pendidikan karakter yang dapat mengatasi persoalan tersebut serta membantu untuk membenahi nilai budi pekerti yang setiap harinya semakin meredup. Terdapat tiga tujuan utama dari karakter yang dipaparkan oleh Kesuma, yaitu: 1) Dalam pengembangan perilaku siswa yang khusus atau khas diperlukan penguatan dan pengembangan terhadap nilai-nilai kehidupan yang dipandang wajib dan berpengaruh terhadap perilaku siswa. 2) Budi pekerti siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah perlu untuk diperbaiki atau dibenahi. 3) Menumbuhkan korelasi yang baik dengan masyarakat dan keluarga dalam menjalankan tugas pendidikan karakter.¹¹ Untuk menumbuhkan Pendidikan karakter di sekolah konsepnya berlandaskan pada visi, misi, dan tujuan sekolah masing-masing yang selanjutnya diimplementasikan menurut pendapat Kamza dibagi dalam: 1) kurikulum dan mata pelajaran, 2) budaya sekolah baik di lingkungan guru maupun siswa, dan 3) pengembangan diri melalui program pembiasaan dan pengembangan minat dan bakat siswa. Maka, tonggak penting pendidikan karakter dalam membenahi karakter bangsa serta memanifestasikan masyarakat yang mempunyai budi pekerti yang tinggi, responsif, berkembang secara dinamis serta berpusat pada Ilmu-Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).¹²

B. Literasi Digital

Menurut Martin, literasi digital merupakan kesadaran, sikap, dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, dan mensintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, membuat ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain, dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif; dan untuk merefleksikan proses ini. Literasi digital merupakan salah satu jenis literasi dari berbagai jenis kemajuan literasi yang muncul terhadap perkembangan dan kemajuan teknologi.¹³ Senada dengan Martin, Safitri juga menjelaskan bahwa literasi digital merupakan kemahiran seseorang dalam memahami konten-konten digital. Pemahaman mengenai literasi, mayoritas memahami bahwa hal tersebut hanya sekedar kemahiran untuk membaca dan menulis.

Pada periode awal kemajuan literasi, literasi ditafsirkan sebagai kemahiran untuk memakai bahasa dan video dalam wujud yang beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, mengungkapkan dan merefleksikan ide secara kritis. Kemajuan selanjutnya memberitahukan bahwa literasi berkaitan dengan situasi serta penerapan sosial.¹⁴ Lain hal nya

¹⁰ Julacha, S. (2019). *Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(2), 157

¹¹ Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*.

¹² Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). *Jurnal Basicedu*. Jurnal Basicedu, 5(5), 4120–4126

¹³ Martin, A. (2005). *DigEuLit – a European Framework for Digital Literacy: a Progress Report*. Journal of eLiteracy, 2, 130–13

¹⁴ Safitri, I., Marsidin, S., Pendidikan, A. S.-E. J. I., & 2020, Undefined. (2020). *Analisis Kebijakan Terkait Kebijakan Literasi Digital Di Sekolah Dasar*. Core.Ac.Uk, 2(2), 176–180.

dengan Buckingham menjelaskan bahwa literasi digital di kelas lebih dari sekedar mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran. Ini tentang siswa yang belajar melalui alat digital yang dibimbing, menerapkan dan menciptakan sistem pembelajaran yang kaya dan mengembangkan pemahaman siswa tentang bentuk budaya tempat mereka berinteraksi di dalam dan di luar sekolah. Selain itu, literasi digital membutuhkan keterampilan berpikir kritis, kesadaran akan perilaku yang sesuai yang diharapkan dalam lingkungan online, dan pemahaman tentang masalah sosial yang diciptakan oleh teknologi dan lingkungan digital. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa untuk mengembangkan literasi digital.¹⁵ Jadi, dari beberapa pendapat di atas pengertian literasi digital adalah pengertian literasi digital yaitu kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan membuat informasi menggunakan teknologi digital. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana teknologi bekerja dan bagaimana menggunakannya secara efektif. Literasi digital mencakup berbagai keterampilan, mencari informasi dan menciptakan teknologi yang baik dan efektif.

Dalam penerapan literasi digital saat ini memudahkan masyarakat untuk lebih bijak dalam memanfaatkan serta mengakses teknologi. Adapun manfaat dalam penerapan literasi digital menurut Sumiati & Wijonarko: 1) Wawasan individu bertambah ketika melakukan kegiatan mencari dan memahami informasi 2) Menumbuhkan kemahiran seseorang untuk berpikir serta memahami informasi secara lebih kritis 3) Kemampuan verbal individu meningkat 4) Menumbuhkan konsentrasi dan daya fokus individu 5) Kemahiran individu dalam membaca dan menulis informasi bertambah. Berdasarkan manfaat dari diterapkannya literasi digital, memungkinkan literasi digital dapat diterapkan dalam bidang pendidikan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai media untuk pelaksanaan sistem pendidikan yang berbasis digitalisasi.¹⁶ Terlebih seperti pembelajaran daring yang mulai dilakukan saat ini literasi digital dapat memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, literasi digital berperan mengefektifkan interaksi dan komunikasi selama proses pembelajaran. Sebagai contoh, kemampuan dalam menggunakan fitur kamera dan mikrofon pada perangkatnya agar mampu hadir dan terhubung secara virtual. Lebih jauh, kemampuan menggunakan perangkat lunak untuk menyajikan teks dan gambar pendukungnya (grafik, ilustrasi, dan sebagainya) berperan untuk mengoptimalkan kolaborasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring.¹⁷

C. Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital

Literasi digital bukan hanya sekedar kemahiran dalam memanfaatkan perangkat lunak atau menjalankan peranti digital saja, akan tetapi literasi digital ialah melingkupi beragam jenis kemahiran kognitif, sosiologis, serta emosional yang berhubungan, yang diperlukan pemakai agar dapat berperan secara tepat pada lingkungan digital. Saat ini kapabilitas yang penting bagi siswa ialah keterampilan untuk memahami digital (*digital literacy*). Terdapat efek negatif terhadap perilaku anak serta remaja dari penggunaan media digital dan internet berdasarkan beberapa riset yang dilakukan terhadap anak dan remaja Indonesia. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media

¹⁵ Buckingham, D. (2010). *Defining Digital Literacy*. *Medienbildung in Neuen Kulturräumen*, 59–71.

¹⁶ Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). *Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19*. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80.

¹⁷ Irhandyaningsih, A. (2020). *Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. *Anuva*, 4(2), 231–240

digital dan internet yang kurang pengawasan dari orang tua yang berpengaruh pada penurunan moral anak serta remaja Indonesia, karena tidak semua informasi yang berasal dari media digital serta internet layak untuk dikonsumsi oleh anak dan remaja.

Oleh sebab itu, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam pengembangan literasi digital pada peserta didik. Tujuan diadakannya kegiatan literasi digital di sekolah adalah untuk mengembangkan karakter siswa di abad 21 ini. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai media, diantaranya penyesuaian menonton mengenai pendidikan selama 15 menit di awal pelajaran melalui manifestasi proyektor, kemudian melalui pendidikan yang terdapat dari keluarga sebagai pendidik pertama, dan dalam pendidikan yaitu sekolah yang dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.¹⁸ Adanya pembentukan karakter pada siswa bertujuan sebagai upaya dalam membangun nilai kepedulian, kekerabatan, kedisiplinan serta kejujuran dengan mengarahkan pada karakter atau kepribadian yang baik.¹⁹ Dengan menonton kajian-kajian di aplikasi di sosial media seperti Instagram, tiktok, youtube anak mampu memahami cara bersikap an hormat kepada orang yang lebih tua sehingga karakter pada diri anak tersebut dapat terbentuk. Upaya yang dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter dalam pendidikan agama islam ialah dilakukan dengan cara mencantumkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus dan RPP.²⁰

Adanya keterkaitan anantara pendidikan serta teknologi yang mengakibatkan sekarang pendidikan mempergunakan sistem e-learning. Sistem ini tidak mengharuskan siswa dan guru untuk bertemu secara langsung atau tatap muka melainkan guru dan siswa dapat menggunakan teknologi canggih seperti laptop, internet, serta gadget. Sistem ini masih memerlukan pembenahan agar dapat menyesuaikan dengan kondisi zaman serta mampu mengadopsi pendidikan karakter untuk para remaja saat ini. Kemampuan pengetahuan serta budi pekerti dalam memanfaatkan media digital serta internet merupakan literasi digital yang dikemukakan oleh Calvani dan Cartelli. Seseorang yang mempunyai kemahiran dalam mengidentifikasi, mengelola, mengevaluasi, mengintegrasikan, mensintesis serta menganalisis sumber daya digital merupakan gambaran seseorang yang paham mengenai literasi digital.²¹ Menurut Martin terdapat tiga aspek dalam literasi digital yang dapat dipahami yaitu penggunaan digital, transformasi digital, serta kompetensi digital. Sederhananya media digital terdiri dari berbagai bentuk atau wujud informasi sekaligus seperti tulisan, suara, serta gambar yang dapat dirasakan oleh manusia.²²

Saat ini, di zaman yang semua aktivitas sudah mulai di permudah oleh teknologi. Banyak anak muda yang sudah pandai dalam menggunakan teknologi dibandingkan dengan anak-anak pada zaman sebelum berkembangnya teknologi. Namun, kecanggihan dari teknologi tersebut

¹⁸ Syafigo ahlah, & Melianah. (2020). *Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 Era Society 5.0*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020, 805–814.

¹⁹ Anggraeni, D., & Annisa, F., (2021). *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Membangun Karakter Yang Baik Bagi Para Siswa Melalui Pendidikan*. 1(8), 1–7.

²⁰ Anggraeni, D., & Regi, P. (2021). *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Keterkaitan Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jurnal Penelitian Ilmu Sosial, 1(2), 33–40.

²¹ Benaziria, B. (2018). *Pengembangan Literasi Digital Pada Warga Negara Muda Dalam Pembelajaran Ppkn Melalui Model Vct*. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 10(1), 11.

²² Martin, A. (2005). *DigEuLit – a European Framework for Digital Literacy: a Progress Report*. Journal of eLiteracy, 2, 130–13

justru memiliki dampak yang negatif pada anak-anak. Kecanggihan dari teknologi membuat anak-anak muda saat ini kecanduan bahkan melakukan hal-hal yang kurang baik akibat kurangnya pengawasan dari orang tua. Oleh sebab itu, para pendidik perlu untuk memberikan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk menjadikan mereka sebagai penerus bangsa yang memiliki tingkah laku serta karakter yang baik. Senada dengan pernyataan tadi bahwa tugas dari seorang pendidik adalah menyediakan lingkungan atau fasilitas belajar yang baik dan mendukung untuk membangun, meningkatkan, serta mengukuhkan karakter atau kepribadian siswa.

Terdapat tujuh dasar mengenai pendidikan karakter perlu untuk disampaikan, yaitu: 1) merupakan cara terbaik untuk menjamin peserta didik agar mempunyai kepribadian yang bagus dalam kehidupannya, 2) sebagai tempat untuk membentuk karakter yang kuat dimana di tempat lain siswa tidak mendapatkannya, 3) sebagai bentuk dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, 4) sebagai bentuk perencanaan bagi peserta didik untuk menghargai orang lain serta dapat hidup berdampingan dalam lingkungan yang bermacam-macam, 5) terdapat permasalahan moral sosial, semacam adanya kekerasan, pelanggaran terhadap aktivitas seksual, minimnya semangat belajar atau bekerja, tidak jujur serta tidak sopan, 6) sebagai bentuk perencanaan dalam menghadapi kehidupan di dunia pekerjaan, dan 7) sebagai bentuk edukasi nilai budaya yang merupakan komponen dari kerja peradaban.

Dengan begitu, Pendidikan kita perlu mengembangkan literasi baru yang tentunya kita harus memahami cara penggunaan teknologi tersebut. Proses pendidikan yang baik juga harus dapat memenuhi kebutuhan dalam literasi manusia, penting untuk bertahan di era revolusi industri ini, tujuannya adalah agar manusia bisa berfungsi dengan baik di lingkungan manusia dan dapat memahami interaksi dengan sesama manusia dalam era yang begitu cepat dalam perkembangan revolusi industry.²³ Pemanfaatan kegiatan literasi digital ini sebagai sarana media dalam meningkatkan atau mengembangkan karakter peserta didik yang perlu disertai dengan etika digital, sebagai bentuk dari literasi digital dikembangkan kepada siswa, agar nantinya siswa mampu mempunyai karakter tanggung jawab atau kewajiban dalam komunitas online untuk menghindari terjadinya kegiatan yang berdampak negatif bagi masyarakat sekitar ataupun daring. Para pendidik dapat memberikan pengetahuan serta keahlian yang lebih tinggi kepada peserta didik mengenai cara mengutarakan ide, pendapat serta pandangan secara daring, memilih atau menyaring informasi serta membuat konten atau karya secara daring yang memiliki dampak positif bagi orang sekitar.

Adanya kegiatan literasi digital disekolah memiliki tujuan serta manfaat bagi membangun serta meningkatkan karakter peserta didik di era digital. Dalam membangun karakter peserta didik perlunya dilakukan kegiatan literasi digital, dengan cara memanfaatkan platform digital seperti youtube untuk menonton konten-konten yang telah di siapkan oleh pendidik yang nantinya akan ditonton oleh para peserta didik, selanjutnya dalam kegiatan literasi digital ini tidak hanya kegiatan menonton saja tetapi terdapat kegiatan interaksi yang mengajak siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah. Tujuan diadakannya kegiatan literasi digital adalah untuk membangun motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar, meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara kreatif, serta meningkatkan kepaduan antara peserta didik

²³ Fatmawati, N. I. (2019). *Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial*. Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan, 11(2), 119–138.

dan para pendidik. Sehingga, nantinya akan terbentuk para penerus bangsa yang mampu untuk bersaing di era digital saat ini.

Adapun hal lain seperti dalam pengelolaan emosi, seseorang akan cenderung mudah tersinggung ketika dia terlalu lama menggunakan handphone atau gedjet. Hal tersebut dikarenakan hal-hal yang menarik yang telah disajikan dalam kecanggihan teknologi telah membuat dia begitu terbawa dalam situasi yang nyaman sehingga menunda pekerjaannya. Terdapat beberapa dampak negatif dari adanya perkembangan teknologi ini, salah satunya karakter pada diri seseorang. Adapun dampak bagi peserta didik adalah kecenderungan peserta didik dalam mengakses konten-konten di dalam sosial media atau game yang terdapat dalam gedjet. Hal tersebut apabila dibiarkan dan tanpa pengawasan orang tua begitu saja atau orang yang lebih dewasa dapat berbahaya. Berbahaya dalam segi kurangnya etika dalam dunia digital, siswa dapat memberikan komentar yang jahat atau kurang baik di sosial media apabila konten tersebut bertentangan dengan pendapatnya atau yang lainnya.

Berdasarkan sumber yang peneliti peroleh bahwa, terdapat pentingnya pemanfaatan literasi digital dalam pembentukan karakter siswa terutama pada siswa sekolah dasar. Melihat dari perkembangan zaman saat ini, dimana teknologi terus berkembang yang mengakibatkan perlunya penyesuaian dengan perkembangan zaman. Di zaman yang serba teknologi, tentunya beberapa kegiatan sudah mulai dipermudah dengan adanya kecanggihan tersebut, namun di sisi lain kecanggihan teknologi tersebut tidak selalu mendatangkan dampak yang positif. Ketika kegiatan sehari-hari dapat dimudahkan dengan kecanggihan teknologi, mulai muncul sifat malas. Hal tersebut dikarenakan kemudahan yang diperoleh dari kecanggihan teknologi tersebut yang membuat seseorang malas untuk melakukan aktivitas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ahlah bahwa pemanfaatan diadakannya gerakan literasi digital ini adalah dengan tujuan untuk membentuk karakter peserta didik di abad 21 di sekolah. Adapun gerakan literasi digital yang dilakukan di sekolah, dilaksanakan dengan cara menonton tayangan pendidikan di youtube selama 15 menit yang selanjutnya guru memberikan perintah untuk membuat rangkuman terkait tayangan tersebut. Guru dapat memberikan reward kepada peserta didik dengan rangkuman terbaik.²⁴

Melihat kenyataan bahwa saat ini anak lebih tertarik menonton youtube peneliti setuju terkait penelitian yang dilakukan oleh Ahlah bahwa cara tersebut dapat membentuk karakter siswa melalui perkembangan teknologi.²⁵ Adapun cara lain yang didapatkan peneliti dalam pemanfaatan literasi digital untuk membentuk karakter peserta didik adalah melalui pihak sekolah. Pihak sekolah dapat menyarankan situs belajar kepada peserta didik dengan media pembelajaran berupa laptop atau komputer yang telah tersedia di laboratorium komputer pihak sekolah juga dapat mengenalkan materi pembelajaran digital berbasis gambar, audio, dan visual. Dengan dilaksanakannya gerakan pembelajaran berbasis literasi digital, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memilah milah informasi yang masuk melalui media digital.

²⁴ Ahlah, S, Nasional, M. M.-P. S., & 2020, Undefined. (N.D.). *Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 Era Society 5.0*. Jurnal.Univpgri-Palembang.Ac.Id. Retrieved October 18, 2021

²⁵ Ahlah, Syafiqo, & Melianah. (2020). *Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 Era Society 5.0*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang 10 Januari 2020, 805–814.

Kesimpulan

Dari hasil kajian dan penelitian pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat penting untuk karakter siswa yang baik jiwa dan raganya. Pendidikan karakter dengan literasi digital menjadi upaya pemenuhan pemanfaatan literasi digital dengan dunia serba teknologi sekarang ini serta menjadi tantangan bagi para guru. Pengembangan karakter siswa menjadi langkah awal terbentuknya dari keluarga. Pendidikan karakter di sekolah menjadi tahap selanjutnya. Lingkungan keluarga dan sekolah harus selaras untuk menjadi jembatan pada tahap selanjutnya membentuk karakter siswa yang baik. Karena rasa ingin tau yang lebih maka diberi dorongan oleh keluarga dan sekolah untuk siswa nya melakukan literasi digital. Literasi digital dapat dilakukan dimana saja dengan alat komunikasi seperti handphone dan dibuatkan seperti e-book atau e-learning. Dengan melihat kondisi saat pembelajaran jarak jauh sekarang ini dapat memanfaatkan literasi digital sepenuhnya karena peluang lebih banyak siswa belajar dari rumah. Pemanfaatan literasi digital perlu pengawasan dari orang tua serta Guru dengan pemberian atau pembatasan etika digital, sebagai bagian dari literasi digital yang harus ditanamkan kepada peserta didik, agar peserta didik memiliki karakter bertanggung jawab dan terhindar dari dampak negatif baik bagi masyarakat maupun online. Sekolah, guru dan masyarakat dapat mengarahkan literasi digital saat pembelajaran, memberi dorongan dan semangat maka akan tercipta generasi emas dimasa sekarang dan masa yang akan datang yang unggul.

Daftar Pustaka

- Ahlah, S, Nasional, M. M.-P. S., & 2020, Undefined. (N.D.). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 Era Society 5.0. *Jurnal.Univpgri-Palembang.Ac.Id*. Retrieved October 18, 2021, From <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/3912>
- Ahlah, Syafiqo, & Melianah. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang 10 Januari 2020*, 805–814.
- Annisa, F., & Anggraeni, D. (2021). *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Membangun Karakter Yang Baik Bagi Para Siswa Melalui Pendidikan*. 1(8), 1–7.
- Benaziria, B. (2018). Pengembangan Literasi Digital Pada Warga Negara Muda Dalam Pembelajaran Ppkn Melalui Model Vct. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v10i1.8331>
- Buckingham, D. (2010). Defining Digital Literacy. *Medienbildung in Neuen Kulturräumen*, 59–71. https://doi.org/10.1007/978-3-531-92133-4_4.
- Dalyono, B., & Enny Dwi Lestariningsih. (2017). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3(3), 33–42.
- Fatmawati, N. I. (2019). Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Anuva*, 4(2), 231–240.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>.

- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Kemdikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah...* - Google Scholar. (N.D.). Retrieved October 18, 2021, from https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2c5&q=kemdikbud.+%282016%29.+panduan+gerakan+literasi+sekolah+di+sekolah+dasar.+jakarta%3a+dijen+dikdasmen+kemdikbud.&btnq
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id/handle/123456789/73686>.
- Martin, A. (2005). *DigEuLit – a European Framework for Digital Literacy: a Progress Report*. *Journal of eLiteracy*, 2, 130–13.
- Marhayani, D. A. (2018). *Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ips*. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.261>.
- Mu'in, F. 2011. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). *Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 156–166. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>.
- Regi, P., & Anggraeni, D. (2021). *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Keterkaitan Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia*. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(2), 33–40.
- Safitri, I., Marsidin, S., Pendidikan, A. S.-E. J. I., & 2020, Undefined. (2020). *Analisis Kebijakan Terkait Kebijakan Literasi Digital Di Sekolah Dasar*. *Core.Ac.Uk*, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Sari, A. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan*. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>.
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). *Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19*. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80.
- Uniga, M. R.-J. P., & 2017, Undefined. (N.D.). *Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. *Journal.Uniga.Ac.Id*. Retrieved October 18, 2021.
- Yayan Alpian. *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. *Society*, 2(1), 1–19. (2019). <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2>